

PERAN GURU AGAMA KRISTEN TERHADAP MINAT BACA ALKITAB ANAK SEKOLAH MINGGU

Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Arastamar Grimenawa Jayapura

Abstrak:

Sekolah minggu merupakan kegiatan bersekolah yang di laksanakan pada hari minggu di gereja dalam rangka memberi bimbingan Firman Tuhan secara konsisten kepada anak agar mengalami pertumbuhan Iman yang berkualitas tinggi serta memiliki karakter seperti Kristus “ 1 Yohanes 2:6 mengatakan bahwa barangsiapa mengatakan bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup seperti Kristus telah hidup” gereja berperan penting dalam membimbing mereka kepada kebenaran supaya mereka mengenal Yesus sebagai satu-satunya kebenaran mutlak dalam hidupnya artinya bahwa tidak ada kebenaran yang sepadan dengan Yesus sebagai kebenaran yang harus di alami oleh setiap pribadi anak sekolah minggu. Anak sekolah minggu juga harus di tuntun dalam memahami kebenaran itu yaitu memahami pikiran dan perasaan Kristus sehingga mereka memiliki pola pikir dan perasaan seperti Kristus. Karena itu, sekolah minggu merupakan generasi gereja yang harus bertumbuh dalam bimbingan guru Agama Kristen sehingga dapat menyatakan kebenaran dan merefleksikan kebenaran tersebut dalam kehidupannya baik dalam gereja maupun dalam masyarakat pada umumnya. Karena itu anak sekolah minggu harus menjadi objek perhatian gereja dalam mengembangkan kemampuan anak sekolah minggu dalam hal membaca Alkitab secara rutin sebagai pedoman dalam perjalanan hidupnya serta mengembangkan pengetahuannya sebagai dasar dalam berperilaku dengan benar.

Kata Kunci : Meningkatkan Minat anak Sekolah Minggu untuk membaca Alkitab

Banyak orang yang menganggap bahwa menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan dengan sekedar memberi ilmu pengetahuan (Transfer ilmu) tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain secara menyeluruh artinya bahwa pendidikan harus mencakup semua aspek yang ada dalam diri anak yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus di kembangkan. Namun pada kenyataan bahwa menjadi guru merupakan pekerjaan yang sulit karena menyangkut pembinaan manusia. Dryarkoro mengatakan demikian “Hominisasi ke humanisasi yang

berarti memanusiakan manusia¹. Itulah sebabnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi atau kapasitas yang besar agar tidak menyimpang dari kebenaran dalam mengajarkan Firman Tuhan kepada anak sekolah minggu.

Education berasal dari bahasa Yunani “ Educare yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak untuk di tuntun agar bertumbuh dan berkembang.² Inilah tugas utama guru Agama Kristen untuk mengembangkan potensi dalam diri anak sekolah minggu, dalam hal membaca Alkitab secara rutin sehingga minat baca dan cinta akan Firman Tuhan semakin bertumbuh dari hari kehari. Kurangnya minat baca Alkitab terhadap anak sekolah minggu di sebabkan oleh guru kurang berperan aktif dalam menemukan cara-cara yang harus di gunakan dalam membimbing anak sekolah minggu untuk membaca Alkitab.

Beberapa Guru Pendidikan Agama Kristen melakukan tanggungjawab tersebut hanya sebagai rutinitas atau pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga dalam membimbing anak sekolah minggu untuk membaca Alkitab tidak terlaksana secara maksimal. Hal ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan minat belajar anak sekolah minggu semakin berkurang, dengan demikian Pendidikan Agama Kristen gagal di melaksanakan dalam gereja yang merupakan tempat yang tepat dalam mendidik dan membimbing anak sekolah minggu untuk

¹ N. Driyarkoro, Dasar-Dasar Pendidikan, (Semarang: Effhar publishing), 1993,19

² N. Driyarkoro, Dasar-Dasar Pendidikan, (Semarang: Effhar publishing), 1993,12

memperoleh pengetahuan tentang Alkitab serta perubahan perilaku yang positif.

Kecenderungan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendidik anak sekolah minggu hanya pada tahap kognitif dan mengabaikan hal-hal yang merupakan esensi dalam kehidupan anak sekolah minggu yaitu mengembangkan minat membaca Alkitab, jika demikian maka pembentukan karakter dan moral akan ikut serta terbentuk secara positif. Namun demikian beberapa guru pendidikan Agama Kristen memiliki kapasitas pengetahuan yang rendah, kurang memahami tujuan pendidikan Kristen, berpengetahuan rendah serta tidak memahami langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sebab itu, pendidikan Kristen harus dilaksanakan oleh seorang yang profesional artinya memiliki keahlian yang besar sehingga dalam mengajar Sekolah minggu dapat tercapai secara maksimal.

Melihat beberapa fenomena yang terjadi dilapangan secara khusus dalam gereja saat ini, tidak semua anak sekolah minggu suka membaca Alkitab saat di berikan tugas membaca ayat alkitab, mereka lebih cenderung bermain hanpone dari pada belajar Alkitab, mereka berperilaku seolah-olah belajar Alkitab bukan lagi kebutuhan pokok rohani, sehingga kecenderungan mereka hanya kepada hal-hal yang bersifat duniawi. Tentu hal ini merupakan kelalaian seorang guru Agama kristen dalam memperhatikan minat belajar sekolah minggu serta kurang pemberian tugas yang dapat membangkitkan minat belajar. Pemberian tugas

merupakan salah satu bentuk upaya dalam membiasakan anak belajar sehingga terbangun suatu kecintaan atau suka membaca Alkitab.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mendidik anak sekolah minggu yang merupakan generasi gereja dan bangsa, namun guru pendidikan Kristen sering kali tidak peka terhadap perkembangan anak sekolah minggu saat ini dan juga memiliki pengetahuan yang tidak memadai sehingga berdampak besar terhadap anak sekolah minggu. Untuk itu, Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar dan membaca anak sekolah minggu supaya pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah peran guru Pendidikan Agama Kristen mampu mengembangkan minat baca Alkitab anak sekolah minggu.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Arastamar Grimenawa Jayapura

I. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah yang di dimiliki dan di lakukan oleh setiap peneliti dalam rangka mengumpulkan berbagai macam informasi atau data untuk di jadikan sebagai bahan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan-pekerjaan yang memiliki masalah yang serius.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang di dasarkan pada analisis dan kontruksi yang di lakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang di hadapinya.³ Penelitian harus berdasarkan ilmiah yang teruji secara konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang tersembunyi. Karena itu, Penelitian harus mengacu pada satu titik pencapaian hasil data secara kongkrit dan tranparansi.

Penelitian Kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian tersebut menyinggung aneka disiplin ilmu dalam bidang dan tema, serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif.⁴ Hal ini sependapat dengan Donald Ary yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah merupakan penerapan dari pendekatan ilmiah pada suatu pengkajian masalah dalam memperoleh informasi yang berguna dan hasil yang dapat di pertanggungjawabkan⁵ karena itu melalui penelitian Kualitatif tersebut peneliti akan mengkaji secara serius mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan anak Sekolah minggu di gereja maupun pergaulannya di tengah masyarakat pada umumnya. Pergaulan ini berpotensi merusak masa depan anak Sekolah minggu. Dengan demikian

³ Soerjono Soekanto, Penelitian kualitatif (Jakarta:)

⁴ Rukin, Metode Penelitian Kualitatif (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesi),2019, 3

⁵ Rukin, Metode Penelitian Kualitatif (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesi),2019, 4

penulis akan menggunakan penelitian kualitatif guna menguji temuan-temuan yang sering terjadi di dalam kehidupan anak sekolah minggu dalam gereja dengan menggunakan pendekatan secara pustaka sehingga menghasilkan analisis yang kuat secara teoritis.

II. PEMBAHASAN

Guru merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan. oleh karena itu guru harus wajib melakukan kualifikasi profesi secara proposional sehingga cita-cita pendidikan dapat terwujud dengan baik. Pendidikan merupakan kebutuhan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam diri anak, karena itu pendidikan merupakan pondasi bangsa dan negara, semakin berkualitas pendidikan semakin baik pula pendidikan bangsa. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan karakter yang baik serta kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam hal membaca Alkitab secara berkalah agar bertumbuh dalam kebenaran Firman Tuhan seperti dalam kitab Amsal 29:17 Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu. Dalam hal ini merupakan bagian dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dengan positif. Peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang di lakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan

perkembangan siswa menjadi tujuan.⁶ Namun beberapa peran guru yang tidak kalah penting yang akan dibahas dibawah ini:

1. Sebagai Pengajar atau Pendidik

Salah satu peran guru yang tidak bisa di hindari oleh siapapun adalah mengajar atau mendidik. Meskipun hal tersebut merupakan tugas orangtua dalam keluarga namun guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran tersebut dalam mengajar. Guru harus berkualifikasi tinggi agar dapat menjadi pendidik yang mampu mengubah kehidupan anak bangsa dan gereja. Menurut M.J. Langaveld mengatakan bahwa mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan tanggungjawab susila atas segala tindakan menurut pilihannya.⁷

2. Sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di miliki karena hal tersebut akan menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Demonstrasi adalah suatu cara mengajar dalam bentuk guru atau seorang instruktur menunjukan / memperlihatkan dan mendemostrasikan suatu proses. Misalnya membuat sirup, cara kerja suatu

⁶ Wrightman, Peran Guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (PT. Remaja Rosdakarya), 2010, 4

⁷ Madyo Ekosusilo. *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing. 1993), 14

alat atau mesin, memainkan alat musik dan sebagainya.⁸ Demonstrasi tersebut lebih di titikberatkan pada guru yang menunjukan suatu proses. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa demonstrator adalah mempertunjukkan, mempertontonkan secara mencolok.⁹

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, spritual yang lebih kompleks¹⁰. Hal ini sama halnya guru bertanggungjawab dalam memanusiakan manusia, memperbaiki kehidupan anak untuk menjadi genarasi bangsa. Seirama dengan pendapat Nency Florida Siagian mengatakan bahwa peran guru sebagai pengembangan moral dan nilai-nilai anak-anak sebab mereka memerlukan program yang workadble (yang dapat di laksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang mengalami banyak kendala yang sia-sia belaka. Fungsi peran dan bimbingan memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan,

⁸ Ujang Hidayat, Model-Model pembelajaran yang Efektif (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi), 2016, 6

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁰ Ujang Hidayat, Model-Model pembelajaran yang Efektif (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi), 2016, 9

memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan.¹¹

Dalam memberikan materi pembelajaran serta mempermudah sekolah minggu memahami isi Alkitab dengan benar maka diperlukan adanya suatu metode atau cara dalam pelaksanaan pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai berikut;

Metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dan tujuan utama metode tersebut adalah untuk dapat memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan anak.¹² Karena itu, metode tersebut sangat relevan dalam memberikan tugas kepada anak sekolah minggu tentang ayat Alkitab dan pembagian tugas yang akan dibahas bersama. Hal ini dapat memberikan pengalaman baru kepada anak sekolah minggu.

Metode Pemberian Tugas dan resitasi.

Pemberian tugas dan resitasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran berlangsung agar dapat mengingat apa yang telah di pelajari sebelumnya. Penambahan tugas dapat memberikan perbandingan “ misalnya membaca buku-buku, mengamati orang atau masyarakat”

¹¹ Nincy Florida Siagian, *guru dan Perubahan (peran guru di dunia Pendidikan dan pembangunan Sumber daya manusia)*, 2011, 27

¹² Wina Sanjaya. *Startegi pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia group),154

dengan demikian pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus peserta didik selesaikan tanpa terikat tempat.¹³

Metode Latihan.

Metode Latihan (*Drill*) yang di sebut juga *training* yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, keterampilan dan kecakapan motoris.¹⁴ Kebiasaan akan membentuk pola hidup, perilaku dan gaya hidup yang baik.

Metode Eksperimen.

Metode Eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode tersebut peserta didik di harapkan untuk merencanakan eksperimen, ,menemukan fakta, mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁵

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN KRISTEN

Pendidikan kristen merupakan upaya ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mentranmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman kristen. Memahami hal tersebut maka pendidikan

¹³ Muhammad Rohman. Manajemen Pendidikan (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012),151

¹⁴ Muhammad Rohman. Manajemen Pendidikan (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012),152

¹⁵ Muhammad Rohman. Manajemen Pendidikan (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012),152

kristen harus fokus pada perubahan perilaku anak sekolah minggu, sebab pendidikan kristen wajib dilakukan dalam keluarga dan gereja. Untuk memhami lebih luas lagi maka perlu melihat pendidikan yang tercantum dalam Alkitab. Oleh karena itu, Pendidikan Kristen selalu di landasi dengan pendidikan yang tercantum dalam kitab ulangan 6:9 “ Dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu. Namun melihat perkembangan saat ini hal ini tidak lagi menjadi suatu dasar dalam upaya meningkatkan pendidikan kristen baik dalam gereja maupun dalam lingkup sekolah formal karena kurikulum terus mengalami perubahan yang tidak jelas sehingga berdampak pada perkembangan pendidikan Kristen yang kurang serius. Theodore Platinga menyatakan bahwa orang Kristen tidak saja di panggil Allah untuk menjadi pendengar Firman tetapi sebagai pelaku Firman¹⁶. Pendidikan Kristen harus di laksanakan dan di upayakan membimbing anak dalam kebenaran agar memiliki kehidupan yang layak bagi Allah.

Perjanjian lama

Mandat pendidikan Kristen terdapat dalam ulangan 6:4-9 yang berisi tentang kewajiban-kewajiban untuk menyampaikan perintah-perintah Allah kepada generasi selanjutnya dan tujuan utama adalah menanamkan kasih akan Allah yang di ekspresikan lewat kesetian dan ketaatan kepada Allah, mengasihi Allah di identik dengan menjawab kasih Allah. Dengan demikian hal paling hakiki adalah bahwa guru yang terbesar adalah Allah yang di

¹⁶ Theodore Platinga, *Cristian Pilosophy Within Biblical Bounds* (Yogyakarta: Andi), 1991,82

pahami dalam Alkitab. Allah adalah penulis kebenaran dan Dialah yang menyingkapkan semua kebenaran itu kepada kita. Konten pendidikan yang Alkitab di dalam ulangan 6 yang bersifat esensial terdiri dari perintah Allah, ketetapan dan hukum yang di perintahkan.

Perjanjian Baru

Pendidikan kristen dalam perjanjian baru secara khusus kitab injil yang banyak di lakukan oleh Tuhan Yesus saat berada di bumi, pendidikan yang lakukan mengarah pada pelayanan kepada orang-orang miskin menurut ukuran orang Yahudi, Tuhan Yesus banyak mengajar anak murid-muridnya dalam rangkai mempersiapkan mereka melanjutkan misi Tuhan Yesus yaitu menjangkau orang-orang yang terhilang. Oleh karena itu Pendidikan harus peka dalam melihat kesempatan -kesempatan yang ada untuk memuridkan orang.¹⁷ Ini menjadi persoalan bagi Pendidikan Agama Kristen saat ini dimana tidak melihat peluang untuk menjangkau anak-anak dan membawa mereka kepada Kristus.

Pendidikan Kristen harus mampu mengubah kehidupan anak sekolah minggu untuk memiliki perilaku, karakter, moral yang selaras dengan karakter Tuhan Yesus serta memiliki cara pandang dan gaya hidup seperti Tuhan Yesus. Ini merupakan pusat perhatian pendidikan Kristen dalam membimbing anak sekolah minggu agar memiliki kehidupan yang di kehendaki Allah. Pengalaman adalah guru terbaik, kecuali bila sekolah adalah orang-orang bodoh” dan pengalaman adalah sekolah yang baik,

¹⁷ Werner. C. Granedori, Ed. *Introduction to biblcal Cristian Education*. (Chicago: Moody, 1981,16)

tetapi orang bodoh tidak akan belajar dimanapun”. Pengalaman saja tidak memadai untuk pendidikan dan pengalaman tanpa kesempatan untuk belajar akan menjadi kosong.

Pendidikan kristen harus kembali pada sumbernya yaitu Alkitab yang terdiri dari perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Menurut Kenedy mengatakan bahwa tujuan pendidikan kristen adalah melati semua orang kristen untuk menjadi Imam Allah yang hidup. Tujuan ini di realisasikan sebagian dengan cara menafsirkan Alkitab kedalam bahasa yang mudah di mengerti. Seseorang bisa mengenal Allah secara langsung dengan membaca Akitab dengan menggunakan mata Iman. Bagi pendidikan ini berarti masing-masing individu itu penting dan membaca merupakan keahlian yang sangat penting bagi setiap orang. Khotbahpun di revitalisasi dan di pandang sebagai bentuk pengajaran terhadap orang banyak tentang tanggungjawab personal mereka di hadapan Tuhan. Khotbah tidak lagi secara khusus bersifat injil tetapi lebih memaparkan tradisi Alkitab dengan cara tidak didaktis untuk menjaga agar semua orang percaya bisa menumbuhkan rasa kepemilikanya terhadap Alkitab. Rumah di pandang sebagai perpanjangan tangan gereja dalam mengajar semua anggotanya.¹⁸ Untuk menanggapi konsep tersebut maka tujuan pendidikan Kristen lebih mengarah pada pelatihan yang dilaksanakan oleh gereja dalam rangka membawa umat memhami Alkitab secara kongkrit sehingga dapat mengenal Allah dengan benar. “ pengetahuan tentang Alkitab yang benar akan membawa kita pada satu tindakan yang benar.

¹⁸ Kennedy, Cristian education Through history 207

B. MINAT BACA ALKITAB

Seorang pendidik Agama Kristen harus memikirkan secara serius tentang upaya-upaya dalam membimbing anak sekolah minggu membaca Alkitab secara rutin agar terbangun suatu kebiasaan membaca dan kebiasaan akan menjadi kesukaan yang menimbulkan rasa cinta dalam hatinya mengenai Alkitab. Tujuan membaca Alkitab agar memiliki sudut pandang yang benar dan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. “Minat berasal dari bahasa Inggris “*Interes*” yang mempunyai arti suka, perhatian, (Preferensi hati untuk sesuatu). Dalam proses ini siswa harus memiliki minat atau preferensi yang kuat selama kegiatan pembelajaran sebab dengan adanya minat tersebut anak akan terdorong untuk menunjukkan kegiatan, perhatiannya dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan. Namun dalam pengertian lain mengarah kepada kecenderungan anak dalam melakukan sesuatu.

Menurut Djali mengatakan bahwa minat adalah kesukaan dan minat pada sesuatu atau kegiatan tanpa di minta¹⁹ mencoba sesuatu dalam waktu yang tidak lama sehingga dapat menimbulkan minat tanpa ada perintah dalam meminta untuk mencoba. Dalam hal ini bahwa minta terjadi kapan saja tergantung situasi dan kondisi serta konteks dimana seseorang melakukan sesuatu. Minat terjadi karena dorongan yang berasal dari hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, Minat merupakan perasaan Prefensi dan perasaan tertarik pada sesuatu atau aktifitas tanpa di suruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan

¹⁹ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2008), 121

keinginan dan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Menjadi lebih kuat atau lebih dekat hubungannya semakin besar minatnya. Ketertarikan bisa diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal dari pada hal yang lain, hal itu juga dapat diwujudkan dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung memperhatikan lebih baik terhadap subjek itu.

Membaca merupakan jantung pendidikan atau pusat pendidikan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan yang dikelola oleh logika manusia, namun banyak anak-anak tidak lagi menganggap membaca adalah hal yang esensial dalam kehidupannya karena dengan banyak membaca manusia dapat memperoleh banyak pengetahuan, semakin tahu banyak semakin pintar, semakin pintar semakin banyak rasa ingin membaca. Semakin banyak informasi atau data yang terkumpul dalam pikiran anak akan semakin dalam kemampuan-kemampuan anak dalam berimajinasi dan semakin memiliki ketrampilan yang luas.²⁰ Dalam hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan hal terpenting dalam mengembangkan pengetahuan anak sekolah minggu.

Pendidikan kristen harus berupaya dalam meningkatkan kualitas membaca anak sekolah minggu dan membuka pikiran-pikiran anak agar sadar bahwa membaca adalah kebutuhan pokok dalam memperoleh pengetahuan. Seperti yang di kemukakan oleh Siti Rochajati mengatakan bahwa membaca adalah suatu yang rumit karena melibatkan banyak hal,

²⁰ Joko D. Muktiono, *Aku cinta buku, menumbuhkan minat baca pada anak*. (Jakarta: PT. Kelompok Gramedia, 2003),5

tidak sekedar melafalkan tulisan tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metaknitif.²¹ Membaca melibatkan semua elemen tubuh dan jiwa tanpa batas sehingga perkembangan anak semakin bertumbuh secara bertahap melalui proses membaca buku, buku rohani dan Alkitab yang memberikan gagasan-gagasan baru.

Anna Yulia mengemukakan 5 cara menumbuhkan minat baca anak yakni, (a). Membaca buku untuk anak sejak lahir, buku sejak lahir. (b). Mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang di dengarnya atau dibacanya. (c). Mengajak anak ketoko buku atau perpustakaan. (d). Membeli buku yang menarik minat anak (e) menyisihkan uang untuk membeli bukunya. ²² pendapat ini memberikan pesan penting kepada orangtua dalam hal membangun minat baca anak sejak lahir, dengan demikian pendidikan Agama mestinya telah dilakukan dalam keluarga di rumah yakni melatih anak membaca Alkitab dan membiasakan sehingga rasa ingin tahu semakin bertumbuh sampai rasa cinta akan buku dan Alkitab semakin besar.

C. SEKOLAH MINGGU

Sekolah minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan serta mengajarkannya Alkitab untuk mengubah mereka menjadi murid Tuhan Yesus yang penuh pengharapan. Harapan yang paling utama adalah mereka memperoleh keselamatan didalam Yesus Kristus. Keselamatan yang di peroleh dengan mengimani

²¹ Siti Rochajati, *Strategi peningkatan minat baca*. (Semarang: Pilar Nusantara, 2020). 2

²² Anna Yulia. *Duta Baca buku*. (semarang: Pilar Nusantara, 2020).4

atau mempercayai Tuhan Yesus sebagai juruslamat. Guru Pendidikan Agama Kristen terlibat aktif dalam membantu mereka dalam mengenal Allah tetapi Guru harus terlebih dahulu mengenal Allah dengan benar agar anak sekolah minggupun bisa mengenal Allah dengan benar. Tujuan pendidikan kristen dalam gereja secara mutlak adalah membawa mereka mengenal Tuhan Yesus mengubah hidup mereka seperti Tuhan Yesus inginkan.

Sekolah minggu harus di pahami dalam kerangka konsep pendidikan Kristen yang bersifat Alkitabiah sebagaimana di katakan dalam Matius 19:14 tetapi Yesus berkata: “biarkanlah anak-anak itu, jangan menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan Sorga. Kebenaran ini menunjukkan bahwa anak-anak itu sangat penting dan berhraga di mata Tuhan.

Sekolah Minggu juga merupakan kegiatan ibadah anak-anak khususnya Indonesia yang diadakan pada hari minggu. Banyak dedonminasi kristen yang mengajarkan kisah-kisah Alkitab di dalam Sekolah Minggu. Biasanya kegiatan Sekolah Minggu diadakan di dalam sebuah Gereja atau di rumah jemaat dengan sebutan diluar kata "Sekolah Minggu"²³ pada umumnya sekolah minggu hanya di peruntuhkan kepada orang kristen yang melaksanakan ibadah hanya di gereja, gereja tersebut merupakan tempat pembinaan Iman kristen kepada Sekolah minggu.

²³ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia.

Kepribadian guru sangat penting mendidik anak dan kepribadian tersebut besar pengaruh terhadap minat belajar anak serta pertumbuhan Iman dan karakter anak sekolah minggu.²⁴ Guru Pendidikan Kristen harus dapat menjadi teladan dalam bertindak sesuai pengajaran Iman Kristen. Sekolah Minggu adalah sebuah organisasi pelengkap untuk imamat. Semua organisasi pelengkap ada untuk menolong para anggota Gereja tumbuh dalam kesaksian mereka akan Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Injil yang dipulihkan. Melalui pekerjaan organisasi pelengkap, para anggota menerima petunjuk, dorongan, dan dukungan sewaktu mereka berusaha hidup menurut asas-asas Injil.²⁵ Yang di tekankan disini bahwa sekolah minggu merupakan pribadi yang terbentuk dalam satu organisasi gereja sehingga dapat bertumbuh dalam Yesus melalui gereja itu sendiri.

Sekolah minggu adalah salah satu cara yang efektif dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, penanaman nilai-nilai Kristiani dan pertumbuhan Iman dalam Yesus Kristus dengan tujuan untuk membangkitkan generasi pengikut Kristus yang dewasa secara Iman dan pengetahuan.²⁶ Sekolah minggu merupakan generasi gereja yang harus dipersiapkan secara matang baik secara Iman kepada Kristus, pengetahuan terhadap Yesus Kristus, pengenalan secara serta memiliki hubungan yang akrab dengan Tuhan. Jika tidak demikian tujuan gereja

²⁴ Sri Wahyuni, Peran Guru. (Bojong Pekalongan: Nasya Expanding Management 2019).3

²⁵ <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/handbook-2-administering-the-church/sunday-school/sunday-school?lang=ind>

²⁶ Robert w. Pazmino. Pondasi Pendidikan Kristen. (Jakarta: BpK/ Gunung Mulia, 2012), 54

terhadap anak sekolah minggu maka gereja akan kehilangan masa depan generasi.

Sekolah Minggu adalah tempat sederhana untuk mengajar anak-anak miskin membaca dan menulis agar mereka dapat mengerti isi Alkitab dibawah penanganan. Selain itu, mereka juga menghafal ayat dan lagu-lagu rohani yang dinyanyikan setiap minggunya. Ternyata konsep ini diterima baik dan meluas di banyak gereja di seluruh dunia. Karena dikatakan Sekolah Minggu, maka sama seperti sebuah sekolah, Sekolah Minggu pun juga memiliki murid, guru, dan bahan pengajaran. Dengan kata lain, Sekolah Minggu adalah sebuah wadah untuk seorang anak belajar dan mendapatkan pembinaan mengenai ajaran Kristiani ²⁷ Pendidikan Kristen harus mampu memberikan pengetahuan memadai, yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca serta mampu memahami materi pelajaran dengan konsep yang benar.

D. HASIL TEMUAN

Pada bagian ini penulis mengambil dua poin penting dalam judul ini agar menjadi implikasi bagi para Guru pendidikan Agama Kristen dalam gereja serta orangtua untuk mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidik di gereja yaitu Peran Pendidikan Agama Kristen dan Minat anak sekolah minggu dalam membaca Alkitab.

²⁷ Robert Raikes, Tise, Belajar Alkitab. (Jakarta: BpK.gunung Mulia. 2012), 18

Pendidikan agama kristen selalu berpusat pada Firman Tuhan yang mampu mengubah segala sesuatu dalam kehidupan manusia dan pendidikan Kristen juga dapat di implementasi dengan berbagai macam tempat artinya pelaksanaan pendidikan kristen tidak di batasi oleh ruang dan waktu dimana saja bisa di lakukan bimbingan secara rutin kepada anak sekolah minggu. Karena itu, Gereja merupakan wadah yang sangat strategis dalam memberikan pembelajaran kepada anak sekolah minggu secara rutin sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan secara rohani dan Alkitab sebagai sumber yang di pakai dalam melaksanakan pendidikan kristen di gereja dalam rangka menumbuhkan Iman anak sekolah minggu dan salah satu cara menumbuhkan Iman anak Sekolah minggu adalah membaca Alkitab “ Roma 10:17 ; Jadi Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus.

Membaca merupakan jantung pendidikan dan pendidikan Kristen, tanpa ada proses belajar membaca maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan juga bukan sesuatu yang instan atau diperoleh secara instan tetapi pendidikan harus dimulai dari proses latihan membaca. Anak baru lahir tidak langsung menjadi pintar namun anak tersebut akan melewati sebuah proses pengenalan huruf sampai pada tahap membaca. Oleh karena itu peran Pendidikan Kristen bukan saja memberikan ilmu atau transfer pengetahuan kepada anak sekolah minggu tetapi memberikan bimbingan dalam hal membaca Alkitab agar mengalami pertumbuhan secara rohani dan Iman kepada Kristus.

E. KESIMPULAN

Mazmur 1:2 mengatakan bahwa: tetapi kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Dalam ayat ini melibatkan dua bagian yaitu membaca dan merenungkan, tidak ada proses perenungan tanpa ada proses membaca Alkitab. Pemazmur mengajak pembaca agar membaca Alkitab secara rutin dan serta merenungkan kitab suci siang dan malam karena itu, seorang pendidik Kristen harus berupaya dengan keras membimbing anak sekolah minggu dalam membaca Alkitab secara rutin artinya bahwa proses bimbingan membaca Alkitab harus dilakukan setiap hari oleh guru pendidikan kristen kepada anak sekolah minggu agar memiliki suatu kebiasaan secara positif dan kesukaannya ialah membaca serta merenungkan Alkitab sepanjang kehidupannya.

Karena itu, peran pendidikan kristen terhadap anak sekolah minggu adalah mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka, membangun karakter yang sehat dan memperbaiki moralitas yang buruk kemudian di selaraskan dengan kebenaran Firman Tuhan seperti di katakan dalam Efesus 6:4 mengatakan bahwa: dan kamu, bapa-bapa janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasehat Tuhan. Point penting dalam pesan ini adalah memberikan pendidikan agama kristen secara serius dan menasehati anak sekolah minggu sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus, inilah yang menjadi pokok perhatian guru pendidikan Agama kristen dalam membimbing anak sekolah minggu agar mereka tidak tersesat dengan ajaran yang salah tetapi dengan ajaran Tuhan Yesus.

Referensi:

- Alkitab LAI,
N. Driyarkoro, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar publishing), 1993,19
N. Driyarkoro, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar publishing), 1993, 12
Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2006), 28
KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
Wrightman, *Peran Guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya), 2010, 4
Ujang Hidayat, *Model-Model pembelajaran yang Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi), 2016, 6
Nincy Florida Siagian, *guru dan Perubahan (peran guru di dunia Pendidikan dan pembangunan Sumber daya manusia)*, 2011, 27
Theodore Platinga, *Cristian Pilosophy Within Biblical Bounds* (Yogyakarta: Andi), 1991, 82
Werner. C. Granedori, Ed. *Introduction to biblcal Cristian Education*. (Chicago: Moody, 1981. 16)
Kamus Besar Bahasa Indonesia
Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2008), 121
Kennedy, *Cristian education Through history* 207
Lois.E.Lebar. *cildren in the bible School*. (Westwood, NJ. Revel, 1952), 193
Ratu Ile Token, *sumber kecerdasan manusia* (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI, 2016), 29
Theodore Platinga, *Cristian Pilosophy Within Biblical Bounds* (Yogyakarta: Andi), 1991, 82
Theodore Platinga, *Cristian Pilosophy Within Biblical Bounds* (Yogyakarta: Andi), 1991, 161
W.S. Wingkel. S,J. *Psikologi pengajaran* (Yogyakarta: Sketsa,), 2014. 419
Ratu Ile Token, *sumber kecerdasan manusia* (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI, 2016). 87
Madyo Ekosusilo. *Dasar-dasar Prendidikan* (Semarang: Effhar Publishing. 1993), 29
Madyo Ekosusilo. *Dasar-dasar Prendidikan* (Semarang: Effhar Publishing. 1993), 17
Ratu Ile Token, *sumber kecerdasan manusia* (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI, 2016). 29
Madyo Ekosusilo. *Dasar-dasar Prendidikan* (Semarang: Effhar Publishing. 1993), 52
Ujang Hidayat, *Model-Model pembelajaran yang Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi), 2016, 6
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Anna Yulia. *Duta Baca buku*. (semarang: Pilar Nusantara,2020), 4